

**PENGARUH KECERDASAN EMOSIONAL DAN MOTIVASI
BERWIRAUSAHA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA PADA
HIMPUNAN PENGUSAHA MUDA INDONESIA UNIVERSITAS TELKOM**

***THE INFLUENCE OF EMOTIONAL INTELLIGENCE AND
ENTREPRENEURIAL MOTIVATION TOWARDS ENTREPRENEURIAL
INTENTION IN THE INDONESIAN YOUNG ENTREPRENEURS
ASSOCIATION OF TELKOM UNIVERSITY***

Salsabila Shofi Athaya¹⁾, Imanuddin Hasbi²⁾

^{1,2,3)}Prodi S1 Administrasi Bisnis, Fakultas Komunikasi dan Bisnis, Universitas Telkom

¹⁾sshofiathaya@gmail.com, ²⁾iman.hasbi@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom. Tujuan dari dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis seberapa besar pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom baik secara simultan maupun parsial. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif dengan metode penelitian kuantitatif, yang diperoleh dengan menggunakan teknik sampling jenuh. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha mempengaruhi minat berwirausaha secara positif dan signifikan sebesar 64,4%, sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini, seperti literasi keuangan dan metode pembelajaran kewirausahaan.

Kata Kunci: Kecerdasan Emosional, Motivasi Berwirausaha, Minat Berwirausaha

Abstract

This research was conducted to determine the influence of emotional intelligence and entrepreneurial motivation towards entrepreneurial intention in the Indonesian Young Entrepreneurs Association of Telkom University. The purpose of this research is to know and analyze how much influence of emotional intelligence and entrepreneurial motivation towards entrepreneurial interest in the Indonesian Young Entrepreneurs Association of Universitas Telkom is good Simultaneously or partially. This research uses a type of descriptive-causal study with quantitative methods, obtained using sampling techniques saturated sampling. The obtained Data is analyzed using multiple linear regression analyses. The results of this study showed that the emotional intelligence and entrepreneurial motivation influenced a positive and significant entrepreneurial interest of 64.4%, while the remaining of 35.6% influenced by other factors not examined in the Research, such as financial literacy and entrepreneurship learning methods.

Keywords: *Emotional Intelligence, Entrepreneurial Motivation, Entrepreneurial Intention*

1. Pendahuluan

1.1 Latar Belakang

Di era globalisasi dan industrialisasi seperti sekarang ini masyarakat semakin bersaing secara ketat untuk mendapatkan pekerjaan. Banyaknya jumlah pencari kerja dan jumlah lapangan pekerjaan yang tersedia sangatlah tidak sebanding. Hal ini dikarenakan jumlah penduduk di Indonesia seiring berjalannya waktu semakin bertambah.

Fenomena tingginya jumlah angkatan kerja saat ini sangat berkaitan erat dengan jumlah lapangan kerja yang sangat terbatas, sehingga mengakibatkan angka pengangguran yang tinggi. Dari banyaknya fenomena yang terjadi, banyak cara dan langkah-langkah yang dapat dilakukan bukan hanya dari pemerintah saja tetapi dari kalangan masyarakat untuk menjadi seorang wirausahawan agar dapat membantu mengurangi jumlah pengangguran dan dapat meningkatkan lapangan pekerjaan. Peran

pelaku wirausaha akan memberikan pengaruh terhadap kemajuan perekonomian dan perbaikan pada suatu negara. Dengan adanya para pelaku wirausaha, dengan menciptakan lapangan pekerjaan akan meningkatkan kualitas hidup masyarakat dan produktivitas nasional (Asmani, 2011).

Untuk mengatasi berbagai masalah yang terjadi, banyak cara serta peran yang dapat dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah. Seperti pernyataan dari Anggota Komisi XI DPR RI Maruarar Sirait yang akan terus mendorong agar organisasi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (Hipmi) menjadi mitra strategis pemerintah. Pasalnya, Maruarar menilai selama ini pengusaha berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. Maruarar menilai selama ini pengusaha berperan penting dalam meningkatkan perekonomian Indonesia. "Ini momentum bagi Hipmi jadi mitra strategis bagi pemerintah. Hipmi harus bisa menjawab berbagai tantangan. Maruarar menambahkan, pengusaha harus terus menerus membantu pemerintah dalam mengerek ekonomi ke posisi yang lebih tinggi dari saat ini. Oleh karena itu, dia yakin Hipmi dapat menjawab tantangan tersebut dengan terus berperan meningkatkan kesejahteraan masyarakat. "Pengusaha selama ini bisa berperan dalam tingkatkan ekonomi. Apalagi, jika jumlah pengusaha di Indonesia semakin bertambah, maka kesejahteraan masyarakat pun akan ikut meningkat. Karena, pengusaha membuka lapangan pekerjaan. Maka dari itu HIPMI Universitas Telkom sebagai HIPMI Percontohan di Jawa Barat dapat membantu pemerintah untuk mengatasi masalah yang ada dan membantu meningkatkan perekonomian. Sehingga dirasa menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan mahasiswa itu perlu dilakukan. Tentunya ada faktor pendorong dalam menumbuhkan minat tersebut, diantaranya faktor Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha agar dapat menumbuhkan Minat Berwirausaha dikalangan anggota HIPMI Universitas Telkom. Kecerdasan Emosional menurut Andriani dalam Mia dan Nailul (2018) kecerdasan emosional dapat membentuk sikap dan karakter individu menjadi lebih baik. Hal tersebut dikarenakan individu yang memiliki kecerdasan emosional dapat mengenali emosinya sendiri, memberi motivasi pada dirinya sendiri, dapat memiliki empati dan peka terhadap lingkungan sosialnya. Menurut Mortan, Ripoll, Carvalho, dan Bernal, dalam penelitian yang dilakukan Mia dan Nailul (2018) individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Hal tersebut menyebabkan individu yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk memulai atau menciptakan bisnis baru. Menurut Feldman, dalam penelitian yang dilakukan Mia dan Nailul (2018) Motivasi merupakan sebuah faktor yang mendorong serta memberikan energi kepada individu untuk melakukan sesuatu. Motivasi sangat dibutuhkan dalam berwirausaha karena menurut hasil penelitian dari Koranti, dalam Mia dan Nailul (2018) motivasi berpengaruh positif terhadap minat untuk berwirausaha. Hal itu menunjukkan apabila semakin tinggi motivasi yang dimiliki seseorang maka minat berwirausahanya juga semakin tinggi.

Dari fenomena yang ada menjadi motivasi peneliti untuk melakukan penelitian. Maka peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kecerdasan Emosional Dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom”**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom?
2. Bagaimana pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom?
3. Bagaimana pengaruh secara simultan kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom?
4. Bagaimana pengaruh secara parsial kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom?

1.3 Tujuan Penelitian

Dari rumusan masalah yang sudah dijelaskan, maka beberapa tujuan penelitian akan didapat sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom
2. Untuk mengetahui pengaruh motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom
3. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom secara simultan
4. Untuk mengetahui pengaruh kecerdasan emosional dan motivasi berwirausaha terhadap minat berwirausaha anggota HIPMI Universitas Telkom secara Parsial

2. Tinjauan Pustaka

2.1 Kewirausahaan

Secara etimologi, kewirausahaan berasal dari kata wira dan usaha. Wira berarti peluang, pahlawan, manusia unggul, teladan, berbudi luhur, gagah berani, dan berwatak agung. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, wirausaha adalah orang yang pandai atau berbakat mengenali produk baru, menentukan cara produksi baru, menyusun operasi untuk mengadakan produk baru, mengatur permodalan operasinya, serta memasarkannya.

Peter F. Drucker dalam Irham Fahmi (2014:2) menjelaskan kosep kewirausahaan merujuk pada sifat, watak, dan ciri-ciri yang melekat pada seseorang yang mempunyai kemauan keras untuk mewujudkan gagasan inovatif ke dalam dunia usaha yang nyata dan dapat mengembangkannya dengan tangguh. Dan menurut Zimmerer (Suryana, 2014:10) kewirausahaan adalah penerapan kreativitas dan inovasi untuk memecahkan masalah dan upaya memanfaatkan peluang yang dihadapi setiap hari. Kewirausahaan merupakan gabungan dari kreativitas, inovasi dan keberanian menghadapi resiko yang dilakukan dengan cara kerja keras untuk membentuk dan memelihara usaha baru.

2.2 Kecerdasan Emosional

Menurut Salovey dan Mayer, dalam Latif & El-fikri, (2017:104) "kecerdasan emosional sebagai kemampuan untuk memahami, menghargai, dan mengekspresikan emosi secara benar dan adaptif; kemampuan untuk memahami emosi dan pengetahuan emosional; kemampuan untuk mengakses dan/atau membangkitkan perasaan ketika memikirkan sesuatu; dan kemampuan untuk mengatur emosi dengan cara-cara yang membantu pikiran."

Menurut Mortan, Ripoll, Carvalho, dan Bernal, dalam penelitian yang dilakukan Mia dan Nailul (2018) individu yang mampu mengatur dan menggunakan emosi secara efektif atau dengan kata lain memiliki kecerdasan emosional yang tinggi akan lebih memiliki keyakinan bahwa mereka dapat berhasil dalam berwirausaha. Hal tersebut menyebabkan individu yang memiliki kecerdasan emosi akan memiliki lebih banyak kemungkinan untuk memulai atau menciptakan bisnis baru.

Kecerdasan emosional mencakup beberapa kemampuan yang berbeda tetapi saling melengkapi. Meskipun memiliki kecerdasan intelektual tinggi tetapi kecerdasan emosional rendah, tidak akan banyak membantu (Nggermanto, 2015). Makna dari kecerdasan emosional adalah kemampuan memahami, merasakan, dan bersikap secara manusiawi. Seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik akan mampu memahami perasaan orang lain yang disampaikan secara tersirat maupun tersurat dengan bahasa verbal maupun non-verbal. Sehingga seseorang yang memiliki kecerdasan emosional yang baik dapat bersikap sesuai dengan segala tuntutan kondisi di lingkungannya.

Menurut Daniel Goleman (dalam Nggermanto, 2015) salah satu cara terbaik dalam mengukur kecerdasan emosional adalah menggunakan parameter kerangka kerja atau dimensi yang telah Ia rancang. Dimensi tersebut terdiri dari lima kategori, yaitu:

- a. kesadaran diri. Yang meliputi: kesadaran emosi dan rasa percaya diri
- b. pengaturan diri. Yang meliputi: pengendalian diri, adaptif dan inovatif.
- c. motivasi. Yang meliputi: dorongan berprestasi dan optimis.
- d. empati. Yang meliputi: memahami orang lain dan memiliki orientasi terhadap pelayanan kepada orang lain.
- e. Keterampilan sosial. Yang meliputi: memiliki komunikasi yang baik, kepemimpinan yang baik dan dapat membangun hubungan yang baik dengan sesama.

2.3 Motivasi Berwirausaha

Riyanti (dalam Sampurna, 2015) menyatakan bahwa "motivasi berwirausaha adalah dorongan teknis yang sangat kuat dalam diri individu untuk mempersiapkan diri dalam bekerja, memiliki kesadaran bahwa wirausaha bersangkut paut dengan dirinya, sehingga ia lebih banyak memberikan perhatian dan lebih senang melakukan kegiatan kewirausahaan secara mandiri, percaya pada diri sendiri, berorientasi ke masa depan, disertai dengan hasrat untuk berprestasi pada bidangnya berdasarkan kemampuan, kekuatan, dan ketrampilan yang dimilikinya dan perencanaan yang tepat. Sedangkan menurut Sutanto (dalam Sampurna, 2015) menyatakan motivasi berwirausaha merupakan dorongan dalam diri individu untuk melakukan aktivitas dan kegiatan tertentu dalam menciptakan usaha ekonomi baru.

Dalam "Entrepreneur Handbook", dikemukakan beberapa dimensi motivasi berwirausaha menurut Suryana (dalam Octavionica, 2016). Berikut tabel dimensi Motivasi Berwirausaha:

- a. Alasan keuangan, yaitu untuk mencari nafkah, untuk menjadi kaya dan sebagai stabilitas keuangan.
- b. Alasan sosial, untuk memperoleh gengsi/ status dan untuk dapat dikenal dan dihormati
- c. Alasan pelayanan, untuk memberi pekerjaan pada masyarakat, untuk membantu ekonomi masyarakat dan demi masa depan anak-anak dan keluarga.

- d. Alasan pemenuhan diri, untuk menjadi mandiri, untuk menghindari ketergantungan pada orang lain dan untuk menjadi lebih produktif.

2.4 Minat Berwirausaha

Menurut As'ad dalam Hidayatullah (2012: 22) minat adalah sikap yang membuat orang senang terhadap obyek, situasi atau ide-ide tertentu. Hal ini diikuti oleh perasaan senang dan kecenderungan untuk mencari objek yang disenangi itu. Pola-pola minat seseorang merupakan salah satu faktor yang menentukan kesesuaian orang dengan pekerjaannya. Minat orang terhadap jenis pekerjaannya pun berbeda beda. Tingkat prestasi seseorang ditentukan oleh perpaduan antara bakat dan minat.

Minat untuk berwirausaha dapat diukur melalui 3 (tiga) macam dimensi seperti dalam tabel sebagai berikut menurut Slameto (dalam Octavionica, 2016) :

- a. Kognisi, yang meliputi: pengetahuan kewirausahaan terhadap minat berwirausaha.
- b. Emosi, yang meliputi: perasaan senang dan ketertarikan. Emosi juga dapat diartikan menggambarkan perasaan dan emosi seseorang terhadap obyek.
- c. Konasi, yang meliputi: keinginan dan usaha. Konasi menunjukkan tindakan seseorang atau kecenderungan perilaku terhadap suatu obyek.

2.5 Hubungan Antar Variabel

a. Pengaruh Kecerdasan Emosional Terhadap Minat Berwirausaha

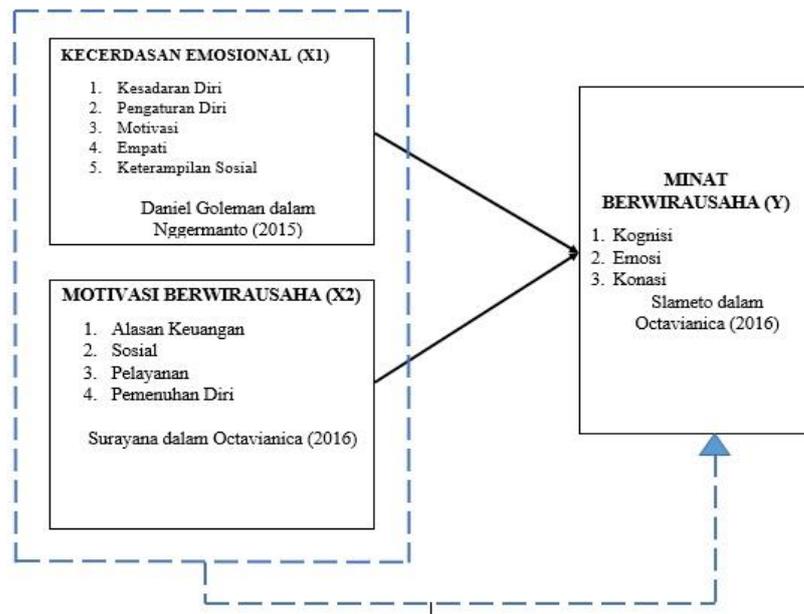
Pada penelitian jurnal sebelumnya menunjukkan adanya Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha. Penelitian tersebut dilakukan oleh Jefri dan Mei Iee (2018) dari hasil penelitiannya diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dibandingkan dengan α untuk variabel kecerdasan emosional. Hal ini berarti kecerdasan emosional secara parsial mempengaruhi minat berwirausaha dengan tingkat keyakinan 95%. Sebaliknya, untuk variabel sikap diperoleh nilai signifikansi lebih besar dibandingkan dengan α . Hal ini berarti bahwa sikap tidak berpengaruh terhadap minat berwirausaha dengan tingkat keyakinan 95%.

b. Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha

Berdasarkan hasil penelitian jurnal sebelumnya menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap minat berwirausaha. Penelitian tersebut dilakukan oleh Herwin Saputri, Mohammad Hari dan Mohammad arief. Hasil tersebut menunjukkan bahwa motivasi berwirausaha siswa dapat menumbuhkan minat berwirausaha siswa. Siswa yang mempunyai motivasi berwirausaha akan memiliki perhatian, kemudian rasa ketertarikan hal-hal tentang kewirausahaan. Ketertarikan atau minat siswa dalam berwirausaha juga tidak lepas dari dalam diri sendiri seperti seberapa besar tingkat pengalaman yang baik dalam berwirausaha.

2.6 Kerangka Pemikiran

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan diatas, maka model kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Gambar 1 Kerangka Pemikiran

3. Metode Penelitian

3.1 Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan ialah deskriptif kausalitas dengan metode kuantitatif.

3.2 Populasi

Populasi dalam penelitian ini adalah 244 mahasiswa yang menjadi anggota aktif HIPMI Universitas Telkom dari angkatan 2018, 2017 dan 2018 yang sudah memiliki bisnis dan yang belum mempunyai bisnis tetapi memiliki minat untuk berwirausaha .

3.3 Sampel

Pada penelitian ini teknik sampling yang digunakan yaitu sampling jenuh. Sampel yang digunakan adalah 140 mahasiswa yang menjadi anggota aktif HIPMI Universitas Telkom tetapi belum mempunyai bisnis. Teknik analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif dan analisis regresi linear berganda. Skala pengukuran dalam penelitian ini adalah skala likert.

4. Hasil Penelitian

4.1 Hasil Penelitian

Pada analisis penelitian, peneliti menyajikan uraian berdasarkan pada Variabel Operasional untuk menjawab rumusan masalah. Data yang telah terkumpul, diklasifikasikan dan dianalisis dengan teknik Analisis Deskriptif dan Analisis Regresi Berganda. Data dikumpulkan menggunakan alat ukur Kuesioner dengan lima pilihan jawaban, yaitu: sangat tidak setuju, tidak setuju, cukup setuju, setuju dan sangat setuju yang telah diuji coba validitas dan reliabilitasnya. Teknik Analisis Statistik Deskriptif bertujuan untuk menjelaskan Keseluruhan Data yang disampaikan dengan memaparkan, mengelompokkan dan mengklasifikasikan ke dalam tabel Distribusi Frekuensi yang kemudian akan disertai dengan penjelasan

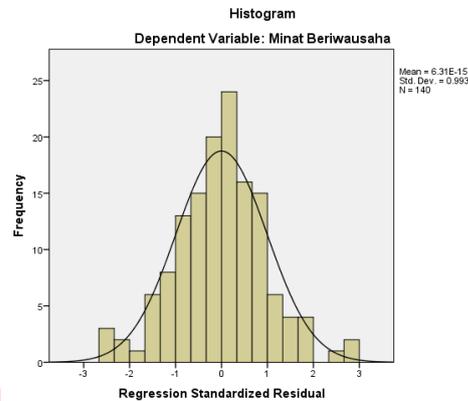
4.2 Analisis Deskriptif

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, variabel Kecerdasan Emosional dengan jumlah 12 pernyataan secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan perolehan skor sebesar 71,76%.

Variabel Motivasi Berwirausaha dengan jumlah 11 secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan perolehan skor sebesar 69,8% dan Variabel Minat Berwirausaha dengan Jumlah 6 pernyataan secara keseluruhan berada pada kategori Baik dengan perolehan skor sebesar 72,5%.

4.3 Uji Asumsi Klasik

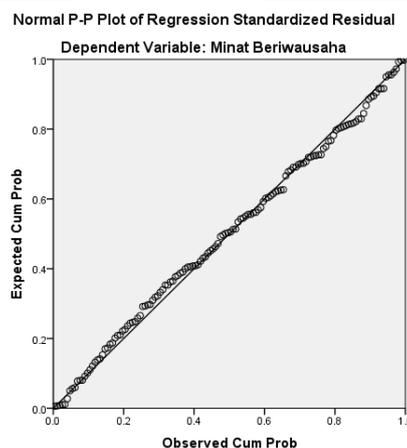
4.3.1 Uji Normalitas



Gambar 2. Histogram

Berdasarkan gambar 2 di atas menjelaskan bahwa grafik histogram memiliki distribusi normal. Dapat dilihat dari grafik gambar 2 yang membentuk pola lonceng dan tidak miring ke kanan atau ke kiri.

Setelah menampilkan grafik histogram, peneliti akan menampilkan grafik normal *probability plot*, tujuan dari menampilkan grafik *probability plot* adalah untuk melihat apakah model regresi memenuhi asumsi normalitas atau tidak. Grafik *probability plot* bisa dilihat normal atau tidak dari titik-titik yang berada di sekitar garis diagonal, apakah titik-titik itu sejajar dengan garis diagonal maka bisa disebut model regresi sudah memenuhi asumsi normalitas. Berikut Grafik *probability plot* pada gambar 3 dibawah ini:



Gambar 3. Grafik Normal P-P Plot of Regression Standardized Residual

Pada gambar 4 menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Oleh karena itu, berdasarkan gambar, kriteria pengambilan keputusan yang pertama terpenuhi, yaitu data berdistribusi normal.

4.4 Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 3. Hasil Uji Regresi Linear Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients Beta
		B	Std. Error	
1	(Constant)	.265	.212	
	Kecerdasan Emosional	.488	.085	.440
	Motivasi Berwirausaha	.458	.084	.419

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

Hasil pengolahan data pada tabel 1 di atas dapat dirumuskan model persamaan regresi linear sederhana sebagai berikut ini:

Berdasarkan hasil pengolahan data pada Tabel 4.10, dapat dirumuskan model persamaan regresi berganda sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = 0,265 + 0,488X_1 + 0,458X_2$$

Berdasarkan persamaan tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

- Konstanta (a) = 0,265. Artinya, jika Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha nilainya adalah 0, maka Minat Berwirausaha nilainya 0,265.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Kecerdasan Emosional (b_1) bernilai positif, yaitu 0,488. Artinya bahwa setiap peningkatan Kecerdasan Emosional ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,488.
- Nilai Koefisien Regresi variabel Motivasi Berwirausaha (b_2) bernilai positif, yaitu 0,458. Artinya bahwa setiap peningkatan Motivasi Berwirausaha ditingkatkan sebesar satu satuan, maka Minat Berwirausaha akan meningkat sebesar 0,458.

4.5 Uji Hipotesis

Uji Hipotesis dalam penelitian ini dilakukan untuk mengetahui signifikansi dari hipotesis yang telah dirumuskan. Uji Hipotesis dibagi menjadi dua, yaitu Uji Hipotesis secara Simultan (Uji F) dan Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).

a. Uji Signifikansi Simultan (Uji-F)

Tabel 4. Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	39.618	2	19.809	124.123	.000 ^b
	Residual	21.864	137	.160		
	Total	61.482	139			

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

b. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Kecerdasan Emosional

Pada Tabel Uji F dapat dilihat bahwa F_{hitung} sebesar 124,123 dengan tingkat signifikansi 0,000. Oleh karena itu, kedua perhitungan, yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($124,123 > 3,06$) dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya Variabel Independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Minat Berwirausaha.

b. Uji Signifikansi Parsial (Uji t)

Tabel 5.
Tabel Uji t
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.265	.212		1.251	.213
	Kecerdasan Emosional	.488	.085	.440	5.721	.000
	Motivasi Berwirausaha	.458	.084	.419	5.451	.000

a. Dependent Variable: Minat Berwirausaha

besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁) terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 33,1% dan besarnya pengaruh Motivasi Berwirausaha (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara parsial adalah sebesar 31,3%. Jadi, total keseluruhan pengaruh Kecerdasan Emosional (X₁) dan Motivasi Berwirausaha (X₂) terhadap Minat Berwirausaha (Y) secara bersama-sama adalah sebesar 64,4%. Hal ini pun dapat terlihat dari nilai Koefisien Determinasinya.

4.6 Koefisien Determinasi

Tabel 6.
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.803 ^a	.644	.639	.399

a. Predictors: (Constant), Motivasi Berwirausaha, Kecerdasan

Emosional

Pada tabel 6. diatas menunjukkan bahwa nilai R sebesar 0,803 dan R Square (R₂) adalah 0,644. Angka tersebut digunakan untuk melihat besarnya pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha secara simultan. Cara untuk menghitung R Square menggunakan Koefisien Determinasi (KD) dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$\begin{aligned}
 KD &= R^2 \times 100\% \\
 &= (0,803)^2 \times 100\% \\
 &= 64,4\%
 \end{aligned}$$

Angka tersebut menunjukkan Koefisien Determinasi (KD) sebesar 64,4%. Hal ini menunjukkan bahwa pengaruh Variabel Independen yang terdiri dari Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha terhadap Variabel dependen yaitu Minat Berwirausaha adalah sebesar 64,4% sedangkan sisanya 35,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain, contohnya seperti faktor literasi keuangan yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

4.7 Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian, Variabel Independen (X) yang terdiri dari Kecerdasan Emosional (X₁) dan Motivasi Berwirausaha (X₂), secara bersama-sama atau simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Mahasiswa anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia. Hal ini dapat dilihat dari hasil Uji F, yaitu F_{hitung} > F_{tabel} (124,123 > 3,09) dan tingkat signifikansinya 0,000 < 0,05. Sedangkan besarnya pengaruh Variabel Independen (X) yang terdiri dari Kecerdasan Emosional (X₁) dan Motivasi Berwirausaha (X₂) terhadap variabel dependen Minat Berwirausaha (Y) dapat dilihat dari perhitungan Koefisien Determinasi (R²), yaitu sebesar 0,644 atau 64,4%. Sedangkan sisanya sebesar 35,6% dipengaruhi oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini

Variabel Independen (X) secara parsial berdasarkan Uji t menunjukkan bahwa variabel Kecerdasan Emosional (X_1) memiliki nilai $t_{hitung} (5,721) > t_{tabel} (1,977)$ dan tingkat signifikansi $0,000 < 0,05$. Dapat disimpulkan bahwa secara parsial terdapat pengaruh yang signifikan dari Kecerdasan Emosional (X_1) terhadap Minat Berwirausaha. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian dari Hindra Wanto, Siti Halimah dan Mahmu'ddin (2018) yang menyatakan bahwa, Kecerdasan emosional berpengaruh secara signifikan terhadap minat berwirausaha mahasiswa semester VI Jurusan Sistem Informasi Universitas Darwan Ali Sampit Tahun Akademik 2016/2017. Besarnya pengaruh variabel Kecerdasan Emosional dalam penelitian ini yaitu sebesar 33,1%. Hal ini menunjukkan bahwa Minat Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom dipengaruhi oleh variabel Kecerdasan Emosional. Artinya, Minat Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom dipengaruhi oleh Kesadaran yang ada pada diri Responden, Pengaturan Diri yang dimiliki Responden, Motivasi yang dimiliki Responden, Empati yang dimiliki Responden dan Keterampilan Sosial yang dimiliki oleh Responden pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom.

5. Kesimpulan dan Saran

5.1 Kesimpulan

5.1.1 Kecerdasan Emosional pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kecerdasan emosional menurut pendapat responden secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Namun, dari keseluruhan item pernyataan Kecerdasan Emosional yang mendapat tanggapan responden paling rendah dengan kategori cukup baik, yaitu pada dimensi Pengaturan Diri. Dimensi Kecerdasan Emosional dengan skor tertinggi dengan kategori baik, yaitu dimensi Empati. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi anggota HIPMI mampu memahami perasaan orang lain untuk menunjukkan kepedulian terhadap sesama dengan baik dan mampu berorientasi untuk melakukan pelayanan dengan berusaha memenuhi kebutuhan orang lain dengan baik sehingga memunculkan minat berwirausaha yang ada pada diri mereka.

5.1.2 Motivasi Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, kecerdasan emosional menurut pendapat responden secara keseluruhan berada dalam kategori baik. Namun, dari keseluruhan item pernyataan Motivasi Berwirausaha yang mendapat tanggapan responden paling rendah dengan kategori baik, yaitu dimensi Alasan Pelayanan. Dimensi Motivasi Berwirausaha dengan skor tertinggi dengan kategori baik, yaitu dimensi Alasan Sosial. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia memiliki Alasan Sosial agar memperoleh status dimasyarakat dan alasan sosial agar dihormati masyarakat. Maka dapat dilihat dalam diri seseorang pada umumnya memiliki sikap idealis agar dapat diakui keberadaannya di dalam masyarakat sehingga hal tersebut memotivasi minat berwirausaha yang ada dalam diri anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia.

5.1.3 Minat Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

Kemudian berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan variabel Minat Berwirausaha (Y) berada pada kategori baik. Namun, dari keseluruhan item pernyataan Minat Berwirausaha yang mendapat tanggapan responden paling rendah dengan kategori baik, yaitu dimensi Konasi. Dimensi Minat Berwirausaha dengan skor tertinggi dengan kategori baik, yaitu dimensi Emosi. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa anggota Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom memiliki perasaan senang untuk memulai hal baru dan ketertarikan terhadap hal baru sehingga memunculkan minat berwirausaha yang ada pada diri mereka.

5.1.4 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Secara Simultan pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara simultan (uji F), Variabel Kecerdasan Emosional yang memiliki lima dimensi yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial dan Variabel Motivasi Berwirausaha yang memiliki empat terdiri dari alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan diri secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom. Besarnya pengaruh secara simultan ditunjukkan dengan $F_{hitung} > F_{tabel} (124,123 > 3,06)$ dan tingkat signifikansinya $0,000 < 0,05$, menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

5.1.5 Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Secara Simultan pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

Berdasarkan hasil uji hipotesis secara parsial (uji t), Variabel Kecerdasan Emosional yang memiliki lima dimensi yang terdiri dari kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati dan keterampilan sosial dan Variabel Motivasi Berwirausaha yang memiliki empat terdiri dari alasan keuangan, alasan sosial, alasan pelayanan dan alasan pemenuhan diri secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Minat Berwirausaha pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom. Besarnya pengaruh secara parsial Variabel Kecerdasan Emosional terhadap Minat Berwirausaha adalah 33,1%. Sedangkan besarnya pengaruh secara simultan Variabel Motivasi Berwirausaha terhadap Minat Berwirausaha adalah 31,3%.

5.2 Saran

5.2.1 Saran bagi Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom

- a. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom agar lebih memperhatikan kecerdasan emosional yang dimiliki masing-masing anggota, sehingga menumbuhkan minat berwirausaha dikalangan anggota.
- b. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom dapat memotivasi anggotanya dengan kegiatan positif seperti mendekati diri pada masyarakat sehingga mahasiswa dapat termotivasi untuk memulai suatu usaha.
- c. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom dapat membangun minat berwirausaha mahasiswa yang belum tertarik untuk berwirausaha dengan adanya kecerdasan emosional dan motivasi yang dimiliki anggotanya.
- d. Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom agar memperhatikan faktor-faktor lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini yang memiliki pengaruh cukup besar terhadap minat berwirausaha anggotanya sehingga dapat meningkatkan minat berwirausaha dikalangan anggotanya.

5.2.2 Saran Bagi Penelitian Selanjutnya

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan jawaban terhadap kegunaan teoritis meliputi kontribusi, pengembangan keilmuan dan penelitian selanjutnya. Penulis hanya meneliti tentang Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha Pada Himpunan Pengusaha Muda Indonesia Universitas Telkom, maka untuk peneliti selanjutnya disarankan:

- a. Mengaplikasikan Kecerdasan Emosional dan Motivasi yang dimiliki mahasiswa yang tergabung dalam HIPMI sehingga bisa menambah wawasan dalam menumbuhkan Minat Berwirausaha.
- b. Melakukan penelitian sejenis mengenai Kecerdasan Emosional dan Motivasi guna meningkatkan Minat Berwirausaha mahasiswa yang menjadi anggota HIPMI.
- c. Mengaitkan variabel Kecerdasan Emosional dan Motivasi Berwirausaha, sehingga hasil penelitian dapat dijadikan tambahan wawasan dan pengetahuan dalam kajian pengembangan Minat Berwirausaha Mahasiswa.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Hidayatullah. (2012). *Minat Berwirausaha Mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Teknik Elektro Jurusan Teknik Elektro Fakultas Teknik Universitas Negeri Semarang*. Repository Universitas Negeri Semarang. Semarang.
- [2] Irawati, Mia., D., Fauziah., Nailul. (2018, Agustus). Hubungan Antara Kecerdasan Emosional Dengan Motivasi Berwirausaha Pada Mahasiswa Program Studi Administrasi Bisnis Universitas Diponegoro. *Jurnal Empati*, Vol. 7, No. 3, Hal 63-72.
- [3] Irham, Fahmi. *Kewirausahaan Toeri, Kasus dan Solusi*, Bandung: Alfabeta, 2014, h.
- [4] Jamal, Ma'mur, Asmani. (2011). *Sekolah Entrepreneur*. Yogyakarta: Harmoni.
- [5] Jefri, Ie Mei. (2018). Pengaruh Kecerdasan Emosional dan Sikap Terhadap Minat Berwirausaha. *Jurnal Conference on Management and Behavioral Studies*. ISSN NO: 2541-3406, e-ISSN NO: 2541-285X.
- [6] Latif, Syahrul A. & El-fikri, Alfin. (2017). *Super Spiritual Quotient (SSQ) Sosiologi Qur'ani dan Revolusi Mental*. Jakarta: Kompas Gramedia.
- [7] Novrianto, B., & Wijayangka, Candra. (2019). Pengaruh Motivasi Berwirausaha Terhadap Minat Berwirausaha (Studi Pada Mahasiswa Administrasi Bisnis Universitas Telkom Angkatan 2015). Repository Telkom University.
- [8] Octavionica, Adhe. (2016). *Pengaruh Motivasi Berwirausaha Serta Lingkungan Internal dan Lingkungan Eksternal Terhadap Minat Berwirausaha Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Lampung*.
- [9] Nggermanto, Agus. (2015). *Kecerdasan Quantum (Melejitkan IQ, EQ, dan SQ)*. Bandung: Nuansa Cendekia.
- [10] Sampurna, Adhi., A. (2015). *Minat Berwirausaha Ditinjau dari Motivasi Berwirausaha dan Prestasi Belajar Mata Pelajaran Kewirausahaan Pada Siswa Kelas XI Program Keahlian Karawitan dan Seni Tari SMK Negeri 8 Surakarta Tahun Ajaran 2014/2015*.
- [11] Suryana, *Kewirausahaan Kiat dan Proses Menuju Sukses*, Jakarta: Salemba Empat, 2014, h. 10.

